

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT-OBAT *HIGH ALERT*  
DI UNIT PELAYANAN INSTALASI FARMASI  
RSUD “ KANJURUHAN” KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

**ARTIKEL ILMIAH**

**OLEH  
LIANA TUSHOLIAH  
NIM AKF 15199**



**AKADEMI FARMASI PUTRA INDONESIA MALANG**

**AGUSTUS 2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT-OBAT *HIGH ALERT*  
DI UNIT PELAYANAN INSTALASI FARMASI  
RSUD "KANJURUHAN" KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

**LIANA TUSHOLIHAH**

**NIM 15199**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

YAYASAN PIAKINDONESIA

MALANG

Bambang Arief P., S. Si., Apt

## GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT-OBAT *HIGH ALERT* DI UNIT PELAYANAN INSTALASI FARMASI RSUD KANJURUHAN “KEPANJEN” KABUPATEN MALANG

### A DESCRIPTION OF THE STORAGE *HIGH ALERT* MEDICATION AT THE SERVICE UNIT OF THE GENERAL HOSPITAL PHARMACY INSTALLATION IN THE “KANJURUHAN” AREA OF KEPANJEN MALANG DISTRICT

---

**Liana Tusholihah**

Akademi Farmasi putra indonesia Malang

---

#### ABSTRAK

Permenkes RI No72/2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di RS, salah satunya mengharuskan Rumah Sakit untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan khususnya obat yang perlu diwaspadai (*high-alert medications*). *High Alert medication* adalah Obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan/ error dan atau kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan. Kelompok Obat *High Alert* diantaranya: 1. *Look Alike Sound Alike/LASA* 2. Elektrolit konsentrasi tinggi 3. Obat-Obat sitostatika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat-obat *High Alert* di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. Hasil penelitian diharapkan bagi tenaga kesehatan terutama Tenaga Teknis Kefarmasian lebih memperbaiki dalam mengelola obat-obat *High Alert* agar meningkatkan pelayanan yang aman di RS sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan yang maksimal. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian survei deskriptif untuk menggambarkan penyimpanan obat-obat *High Alert* di IFRSUD Kanjuruhan Kepanjen. Data hasil pengamatan dianalisa menggunakan lembar *chek list*. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat-obat *High Alert* di IFRSUD Kanjuruhan Kepanjen mendapat prosentase 87,93 % dan masuk kategori baik sekali. Berdasarkan penelitian masih ada obat-obat *High Alert* yang belum dilabeli karena jumlah TTK yang tidak memadai, maka dari itu perlu penambahan tenaga. Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan.

Kata Kunci : *Chek List* , Gambaran, penyimpanan, Obat-obat *High Alert* , Instalasi Farmasi

#### ABSTRACT

Permenkes RI 72/2016 about the basic standard of pharmacy in a hospital. One of them is to oblige the hospital of develop the policy of the medication management to increase the security especially for the High Alert medication. High Alert medications is a medicine that need to be watch out for because its always causing errors or sentinel event, the high-risk medicine that might cause unwanted impacts. The group of High Alert medications are 1. consist of look alike sound alike, 2. high concentrated electrolyte and 3. sitostatics medicines. The purpose of this research is to know the larger picture of how to keep the High Alert medication in the pharmaceutical installation service unit of Kanjuruhan hospital, Kepanjen Malang district. The result of this research is expected for health workers especially pharmaceutical technical personnel to improve in managing the High Alert medications so it can increase the safety so the society can achieve a maximum service. This research is using a method called descriptive survey to describe the storage of the high alert medications in the general hospital Pharmacy Installation in the Kanjuruhan kepanjen. The observation data is analyzed using the checklists papers. Based on the research it can be concluded that the high alert medications of the general hospital Pharmacy Installation in the Kanjuruhan Kepanjen get a percentage of 87.93% and categorized as a very good. Based on the research too, there is still high alert medications that hasn't been labeled because the number of the pharmaceutical technical personnel is inadequate. Therefore there should be adding members and the improvement of the facilities and infrastructures.

Keywords: CheckList, Description, Storage, High Alert, Pharmacy Installation

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, salah satunya mengharuskan rumah sakit untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan khususnya obat yang perlu diwaspadai (*High Alert medications*). *High Alert medication* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan/ error dan atau kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) dan Obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Kelompok Obat *High Alert* diantaranya: 1. Obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA*). 2. Elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9%, dan magnesium sulfat =50% atau lebih pekat). 3. Obat-Obat sitostatika. Banyak kasus yang terjadi dan terus terulang pada rumah sakit yang menggunakan obat *High Alert* terkait pengelolaan penggunaan obat *High Alert* tersebut. Hal tersebut terbukti dalam beberapa literatur dan laporan-laporan

yang dikirimkan pada *ISMP National Medication Errors Reporting Program* (ISMP MERP), maka dari itu sangat penting bagi tenaga kefarmasian untuk mengelola penyimpanan yang sesuai untuk obat-obat *High Alert* agar meminimalisir kesalahan pada saat pemberian obat *High Alert*. Berdasarkan penelitian sebelumnya pernah terjadi pemberian obat yang salah karena faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai.

Cara yang paling efektif untuk menangani permasalahan kesalahan pemberian obat yaitu dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya. Dengan mengurangi atau mengeliminasi kejadian tersebut dan meningkatkan proses penyimpanan obat-obat *High Alert* dengan cara memisahkan obat-obat *High Alert* tersebut dengan obat lain agar tidak terjadi kesalahan saat pengambilan obat. Pemberian penandaan khusus sangat penting untuk obat-obat yang *High Alert* untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat (Departemen Kesehatan, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kepanjen merupakan Rumah Sakit rujukan terbanyak di Kabupaten Malang, dimana banyak terdapat berbagai jenis obat-obat *High Alert*. Dalam hal penyimpanannya obat *High Alert* harus

diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian yang dapat membahayakan keselamatan pasien.

Dari hasil pengamatan dilapangan pada bulan Desember 2017 ditemukan obat-obat *High Alert* yang belum diberi label dan penempatan yang salah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesesuaian penyimpanan obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat meningkatkan pengelolaan obat-obat *High Alert* sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan penyimpanan obat-obat *High Alert* di unit pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. Data hasil pengamatan dianalisa menggunakan lembar *cek list* dengan cara dilakukan skoring yaitu jika item pertanyaan sesuai dengan standar maka diberi skor 1, jika tidak sesuai dengan standar diberi skor 0.

### Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan, meminta ijin kepada instansi, yaitu RSUD Kanjuruhan Kapanjen untuk melakukan penelitian.
2. Pelaksanaan yaitu melakukan survei terhadap obat-obat golongan *High Alert* yang disimpan di unit pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang.
3. Melakukan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu dari hasil pengamatan , kemudian diambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan pada bulan Februari 2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa obat golongan *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang terdiri atas 4 golongan yaitu golongan narkotik dan psikotropik, golongan LASA, golongan elektrolit konsentrasi tinggi, dan golongan obat dengan perlakuan khusus dalam pemberian, yaitu insulin. Rekapitulasi skoring kegiatan penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tempat Penyimpanan Obat-obat *High Alert*

NO	GOLONGA N	JUMLA H OBAT	%

1	Narkotik Dan Psikotropik	37	$37:37 \times 100\%$ =100 %
2	LASA	166	$166:166 \times 100\%$ = 100%
3	Obat Dengan Perlakuan Khusus	7	$5:7 \times 100\%$ =71,4 %
4	Elektrolit Konsentrasi tinggi	2	$2:2 \times 100\%$ =100 %
Jumlah	$371,4\% : 4 = 92,85\%$		

Aturan tempat penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen kabupaten Malang sebesar 92,85 %, masuk kategori baik sekali.

Tabel 2. Pelabelan Obat-obat *High Alert*

Pelabelan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen kabupaten Malang sebesar 87 %, masuk kategori baik sekali.

Tabel 3. Penyimpanan Obat –obat *High Alert* menggunakan Sistem FIFO atau FEFO

NO	GOLONGAN	JUMLAH OBAT	%
1	Narkotik Dan Psikotropik	37	$30:37 \times 100\%$ =81%
2	LASA	166	$144:166 \times 100\%$ = 86,75%
3	Obat Dengan Perlakuan	7	$5:7 \times 100\%$ =71,43 %

	Khusus		
4	Elektrolit Konsentrasi tinggi	2	$2:2 \times 100\%$ =100 %
Jumlah	$339,18\% : 4 = 84,8\%$		

Penyimpanan obat *High Alert* menggunakan sistem FIFO FEFO di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen kabupaten Malang sebesar 84,8 %, masuk kategori baik sekali.

Tabel 4. Penyusunan Obat-obat *High Alert* Secara Alfabetis dan Menurut Jenis Sediaan

NO	GOLONGAN	JUMLAH OBAT	%
1	Narkotik Dan Psikotropik	37	$37:37 \times 100\%$ =100 %

NO	GOLONGAN	JUMLAH OBAT	%
1	Narkotik Dan Psikotropik	37	$37:37 \times 100\%$ =100 %
2	LASA	166	$127:166 \times 100\%$ = 76,5%
3	Obat Dengan Perlakuan Khusus	7	$5:7 \times 100\%$ =71,4 %
4	Elektrolit Konsentrasi tinggi	2	$2:2 \times 100\%$ =100 %
Jumlah	$347,9\% : 4 = 87\%$		
2	LASA	166	$166:166 \times 100\%$

			% = 100%
3	Obat Dengan Perlakuan Khusus	7	0:7x100% =0 %
4	Elektrolit Konsentrasi tinggi	2	2:2x100% =100 %
Jumlah	300 % : 4 = 75 %		

Penyusunan obat-obat *High Alert* secara alfabetis dan menurut bentuk sediaan di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen kabupaten Malang sebesar 75 %, masuk kategori baik.

Tabel 5. Penulisan Sistem *TallMan* untuk LASA

NO	GOLONGAN	JUMLAH OBAT	%
1	LASA Terdengar sama/ Mirip Ucapan	150	150:150x100 % =100 %
2	LASA Terlihat sama/ Mirip Rupa	16	16:16x100% =100%
Jumlah	200 % : 2 = 100 %		

Penulisan obat-obat High Alert dengan sistem *Tallman* untuk golongan LASA di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang sebesar 100 % masuk kategori sangat baik.

Rekapitulasi data penelitiannya adalah sebagai berikut

Tabel 6. Rekapitulasi Data Penelitian

NO	DATA	PERSENTASE DARI SKOR YANG DIDAPAT
1	Tempat Penyimpanan obat <i>High Alert</i>	92,85 %
2	Pelabelan obat <i>High Alert</i>	87 %
3	Penyimpanan menggunakan sistem FIFO atau FEFO	84.8 %
4	Penyusunan obat secara Alfabetis dan menurut jenis sediaan	75 %
5	Sistem <i>TALLMAN</i> untuk LASA	100 %
Jumlah =		439,65 % : 5 = 87, 93 %

Penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen kabupaten Malang sebesar 87,93 %, masuk kategori baik sekali.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang termasuk dalam jenis survei deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan penyimpanan obat-obat *High Alert* di unit pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil pengamatan didapat kegiatan pengaturan

tempat penyimpanan semua obat yang masuk golongan *High Alert* mendapatkan prosentase sebesar 92,85 % dan masuk kategori baik sekali. Obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang untuk golongan elektrolit konsentrasi tinggi sudah disendirikan dilemari terkunci dan diberi selotip warna merah disekelilingnya. Untuk golongan narkotik dan psikotropik diletakkan tersendiri dilemari terkunci yang memiliki 2 pintu, dan lemari tersebut diletakkan ditempat yang sulit untuk dipindahkan. Beberapa yang masih kurang yaitu penempatan obat-obat insulin terkadang diletakkan dipintu kulkas karena pada saat jumlah barang yang datang banyak, kulkas tempat penyimpanan tidak cukup. Hal ini tidak benar karena suhu didalam kulkas dengan di bagian pintu kulkas berbeda, sehingga mutu obat kurang baik.

Kegiatan pelabelan semua obat yang masuk golongan *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang mendapat prosentase sebesar 87 % dan masuk kategori baik sekali. Semua obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang sudah diberi label tanda peringatan bertuliskan HIGH ALERT sesuai dengan standar. Label tanda peringatan *High Alert* diperlukan

agar tenaga kesehatan yang akan menggunakan obat ini lebih waspada saat mengetahui bahwa obat tersebut masuk dalam kategori *High Alert*. Pelabelan semua golongan obat yang masuk obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang dilakukan berdasarkan protap yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Label tersebut bertuliskan HIGH ALERT dengan warna dasar merah untuk golongan narkotik dan psikotropik, label LASA bertuliskan LASA dengan warna dasar kuning, dan label elektrolit konsentrasi tinggi bertuliskan “ELEKTROLIT KONSENTRAT HARUS DIENCERKAN”.

Beberapa yang masih kurang yaitu obat-obat LASA yang *fast moving* terkadang tidak sempat dilabeli karena keterbatasan tenaga. Waktu yang digunakan untuk melabeli obat-obat LASA tidak cukup, karena dipergunakan untuk pelayanan resep dengan jumlah pasien yang cukup banyak. Dari hasil perhitungan kebutuhan tenaga di Instalasi Farmasi untuk tahun 2018 didapatkan hasil jumlah tenaga yang dibutuhkan sebanyak 64 orang (Apoteker 16 orang, TTK 37 orang, Administrasi 8 orang, Transporter 3 orang), sedangkan jumlah tenaga yang ada saat ini berjumlah 37 orang (Apoteker 6 orang, TTK 22 orang, Administrasi 7



orang, Transporter 2 orang), sehingga jumlah tenaga di Instalasi farmasi masih belum mencukupi baik untuk tenaga Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian, Administrasi maupun Transporter O2 ( Analisis Beban Kerja 2018 Instalasi Farmasi, RSUD Kanjuruhan Kepanjen).

Kegiatan penyimpanan sistem FIFO dan FEFO yang masuk dalam golongan *High Alert* mendapat prosentase sebesar 84,78 % dan masuk kategori baik sekali. Obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang telah disimpan menggunakan sistem FEFO dan FIFO yaitu obat yang mendekati kadaluarsa dikeluarkan lebih dulu dan obat yang datang lebih awal dikeluarkan lebih dulu. Penyimpanan obat menggunakan sistem FIFO dan FEFO ini bertujuan untuk menghindari obat agar tidak sampai kadaluarsa. Beberapa yang masih kurang yaitu terkadang obat-obat yang *fast moving* tidak diletakkan menggunakan sistem FIFO dan FEFO karena dalam waktu sehari semua obat tersebut akan habis digunakan untuk pelayanan, sehingga tidak dkuatirkan sampai terjadi kadaluarsa.

Kegiatan penyusunan obat secara alfabetis dan menurut jenis sediaan semua obat yang masuk dalam golongan *High Alert* mendapat prosentase sebesar 75%

dan masuk kategori baik. Semua obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang telah disusun sesuai alfabetis dan menurut jenis sediaan. Penyusunan obat menggunakan cara tersebut memudahkan dalam menata tempat obat dan memudahkan petugas menemukan letak obat. Obat-obat insulin belum diletakkan secara alfabetis karena keterbatasan sarana, yaitu kulkas yang kurang banyak, sehingga penempatannya menyesuaikan dengan tempat.

Kegiatan penulisan sistem *Tallman* untuk golongan LASA di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang sebesar 100 % masuk kategori sangat baik. Golongan LASA penulisan nama obat sudah menggunakan sistem *Tallman* dimana nama obat yang terdengar dan terlihat mirip ditulis huruf besar dan diberi warna yang mencolok sehingga mudah membedakan. Penulisan tidak diberi warna, hanya ukuran besar kecilnya huruf saja yang dibedakan. Penulisan tersebut untuk memudahkan tenaga kesehatan mengenali obat yang mempunyai ucapan kemasan dan nama yang hampir sama. Selain itu penting dalam menuliskan obat LASA jelas dan tidak disingkat saat peresepan begitu juga dalam menuliskan dosis obat harus jelas (ISMP, 2010). Jika terjadi kekeliruan saat

mengambil obat LASA akan berakibat fatal pada pasien.

Kegiatan penyimpanan obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang telah diusahakan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan disana sini. Hal itu bisa terjadi karena meskipun telah memiliki protap namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yaitu evaluasi protap masih dilakukan pihak internal sehingga informasi tentang penyimpanan obat ini tidak banyak.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyimpanan Obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang termasuk dalam kriteria baik sekali dengan prosentase skor kumulatif sebesar 439,63 % dan prosentasi skor rata-rata sebesar 87,93%. Berdasarkan penelitian perlu penambahan tenaga, sarana dan parasarana yang memadai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan untuk Akademi Putra Indonesia Malang

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Beranda RSUD Kanjuruhan Kapanjen Pemkab Malang

rsud.kanjuruhan.malangkab.go.id

ISMP List of High-Alert Medications in Community/Ambulatory Healthcare

<https://www.ismp.org/communityRx/tools/highAlert-community.pdf>

ISMP List of High-Alert Medications in *Acute Care Settings*

<https://www.ismp.org/tools/institutionalhighAlert.asp>

*ISMP List of High-Alert Medications in Long-Term Care (LTC) Settings*

<https://www.ismp.org/tools/LTC-High-Alert-List.pdf>

Kepmenkes nomor:  
129/Menkes/SK/II/2008, Standar  
Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

Lisnawaty Diana, *Lisnawaty (2016) Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert*

*Di Instalasi Farmasi RSUD Ulin  
Banjarmasin.*

*<http://www.akfar-isfibjm.ac.id/>. Karya  
Tulis Ilmiah (KTI), Akademi Farmasi ISFI  
Banjarmasin.*

*Notoatmodjo Soekidjo, 2010. Ilmu Perilaku  
Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*

*Nursalam, 2008. Pendekatan Praktis  
Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta:  
Info*

*Medika.*

*Peraturan Menteri Kesehatan nomor 72  
tahun 2016, Standar Pelayanan  
Kefarmasian di*

*Rumah Sakit. Jakarta: Menteri  
Kesehatan*

*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia  
nomor 56 tahun 2014, Klasifikasi Dan*

*Perijinan Rumah Sakit*

*Peraturan Menteri Kesehatan Republik  
Indonesia Nomor  
340/MENKES/PER/II/2010*

*Tentang Klasifikasi Rumah Sakit*

*Peraturan Menteri Kesehatan Republik  
Indonesia Nomor  
1691/MENKES/PER/VIII/2011*

*Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*

*Siregar, C.J.P dan Amalia L. 2004.  
Farmasi Rumah Sakit Teori dan  
Penerapan. Jakarta:*

*Buku Kedokteran ECG*

*Undang Undang Republik Indonesia  
Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah  
Sakit*